

Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Penguatan Pendapatan Mustahiq Program Lapak Berkah IZI

Supriadi Muslimin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa

E-mail: supriadimuslimin93@gmail.com

Aswar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: aswar@uin-alauddin.ac.id

Abd Kahar

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa

E-mail: supriadimuslimin93@gmail.com

Abstract : Zakat is one of the Islamic economic instruments that plays an important role in improving community welfare and reducing poverty. One form of zakat utilization that has developed in recent years is productive zakat, namely the distribution of zakat funds as business capital assistance to enhance the economic independence of mustahiq (zakat beneficiaries). This study aims to analyze the management of productive zakat utilization in increasing the income of mustahiq through the Lapak Berkah Program of the Indonesian Zakat Initiative (IZI) South Sulawesi Branch. This research employed a descriptive qualitative field research approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving program managers and beneficiary mustahiq. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the management of productive zakat utilization in the Lapak Berkah Program is implemented through planning, beneficiary selection, distribution of business capital assistance, and business mentoring. The program contributes positively to increasing beneficiaries' income and supporting business development. The assistance provided not only helps fulfill business needs but also encourages sustainable economic independence among mustahiq. However, strengthening the monitoring and evaluation aspects of the program remains necessary to enhance the effectiveness and sustainability of productive zakat-based economic empowerment programs.

Keywords: productive zakat; zakat utilization; zakat management; mustahiq income; economic empowerment.

Abstrak : Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Salah satu bentuk pendayagunaan zakat yang berkembang saat ini adalah zakat produktif, yaitu penyaluran dana zakat dalam bentuk bantuan modal usaha untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahiq. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendayagunaan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahiq pada Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat

Indonesia (IZI) Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola program serta mustahiq penerima bantuan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendayagunaan dana zakat pada Program Lapak Berkah dilakukan melalui proses perencanaan, seleksi penerima manfaat, penyaluran bantuan modal usaha, serta pendampingan usaha kepada mustahiq. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha penerima manfaat. Bantuan yang diberikan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan usaha, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi mustahiq secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penguatan aspek monitoring dan evaluasi program masih diperlukan guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.

Kata Kunci: zakat produktif; pendayagunaan zakat; manajemen zakat; pendapatan mustahiq; pemberdayaan ekonomi.

1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, adalah dua hal yang harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Penegasan tersebut tidak terlepas dari pokok pikiran yang terkandung di dalamnya, bahwa negara hendak mewujudkan keadilan sosial yang berarti pelaksanaan tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan masyarakat yang seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah saja, melainkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara keduanya. Begitu juga dengan pembangunan yang merata di seluruh tanah air bukan hanya untuk suatu golongan saja atau sebagian masyarakat, melainkan sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan. Meskipun kondisi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, jumlah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, pada Maret 2025 persentase penduduk miskin mencapai 7,60% atau sekitar 698,13 ribu jiwa. Walaupun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan September 2024, masih terdapat hampir 700 ribu penduduk yang menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Selain itu, kemiskinan di wilayah perdesaan masih jauh lebih tinggi (9,88%) dibandingkan wilayah perkotaan (5,14%), yang menunjukkan adanya kesenjangan akses terhadap kesempatan ekonomi dan sumber pendapatan.¹

Zakat berpotensi besar digunakan untuk menunjang pembangunan, baik dalam

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2025*.

aspek pengembangan peningkatan nilai-nilai moral keagamaan, juga dalam hal pemberdayaan umat pada sektor ekonomi yang kreatif dan produktif dengan menyerap banyak tenaga kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau yang lebih utama dalam hal pengembangan pendidikan.²

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui pengembangan usaha mikro dan kecil. Pendayagunaan zakat dalam bentuk modal usaha, pendampingan, dan penguatan kapasitas usaha terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan konsumtif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.³ Selain itu, zakat produktif juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM dan keberlanjutan usaha penerima bantuan⁴

Meskipun demikian, efektivitas program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh aspek manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program. Perbedaan pola pengelolaan pada setiap lembaga amil zakat juga menghasilkan capaian yang berbeda dalam meningkatkan pendapatan mustahiq. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat diterapkan serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan mustahiq.⁵

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada analisis manajemen pendayagunaan dana zakat produktif melalui program bantuan modal usaha yang dilaksanakan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan. Fokus penelitian tidak hanya pada bentuk bantuan yang diberikan, tetapi juga pada proses manajerial yang mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan mustahiq.

Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan telah menjalankan program pendayagunaan dana zakat untuk bantuan modal usaha dengan program lapak berkah yang langsung ditentukan berdasarkan dana zakat yang masuk, sedangkan dana infak dan sedekah diperuntukkan dalam pembinaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bidang ekonomi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi selatan

² Nurul Huda, Novariani, Yosi Mardani dan Citra Permata Sari, *Zakat Prspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2015) h. 28

³ Ichsan Hamidi et al., "Determinant of Zakat Productive Towards SMEs Incomes of Recipient of Zakat," *Islamic Economics Journal* 7, no. 1 (2021).

⁴ Mohamad Salman Hidayat dan Moh. Shadam Taqiyyuddin Azka, "Can Productive Zakat, Entrepreneurial Experience, and Information Technology Drive MSME and SME Performance? A Case Study of BAZNAS Sleman Regency," *Bulletin of Islamic Economics* 3, no. 1 (2024).

⁵ Nadia Nuril Ferdaus, "Zakat Utilizing in Poverty Alleviation (Case Study: Dompot Dhuafa Yogyakarta)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 10, no. 5 (2023).

menyatakan bahwa lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi selatan telah membina 30 anggota UKM di kota Makassar.⁶

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan dana zakat sebagai bantuan modal UKM untuk meningkatkan pendapatan *mustahiq* yang dikelola oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen pendayagunaan dana zakat sebagai bantuan modal usaha dalam meningkatkan pendapatan *mustahiq* pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan di kantor IZI Cabang Sulawesi Selatan sebagai lembaga yang mengelola program pendayagunaan zakat produktif bagi pelaku usaha mikro dari kalangan *mustahiq*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi 2, yaitu: 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁷ Maka data primer yang dimaksud merupakan data utama⁸ menyangkut “Manajemen Pendayagunaan Dana ZAKAT Sebagai Bantuan Modal UKM ” Melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang akan diteliti; 2) Data sekunder yaitu kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, referensi, serta materi-materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.⁹ Data sekunder yang dimaksud yaitu sumber wawancara kemasyarakatan yang masuk dalam daftar penerima manfaat, dalam hal ini yang melakukan aktifitas pembiayaan dana zakat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: *Interview* (wawancara), *Observasi* (pengamatan/peninjauan), dan telaah dokumen. Metode dalam menganalisis data yang telah diperoleh, yaitu : 1) Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung;¹⁰ 2) Penyajian data, dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi

⁶ Hasil Wawancara Pihak Koordinator Bidang Ekonomi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi. 3 juli 2019

⁷ Supranto J. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*, h. 8

⁸ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Tangerang: Jelajah Nusa; 2012), Edisi Pertama, h. 14.

⁹ Benny Kurniawan, *Metodologi*, h. 17.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 337

sederhana namun selektif.¹¹ 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹²

3. Hasil dan Analisis

3.1. Manajemen Dana Zakat Sebagai Bantuan Modal UKM Pada Lembaga IZI Cabang Sulsel

Aspek manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa aspek kajian dalam sebuah laporan kegiatan organisasi, Termasuk program dalam sebuah lembaga. Fungsi manajemen dalam terealisasi program ini yaitu;

Aspek manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa aspek kajian dalam sebuah laporan kegiatan organisasi, Termasuk program dalam sebuah lembaga. Fungsi manajemen dalam terealisasi program ini yaitu;

1. *Planning* (Perencanaan Program)

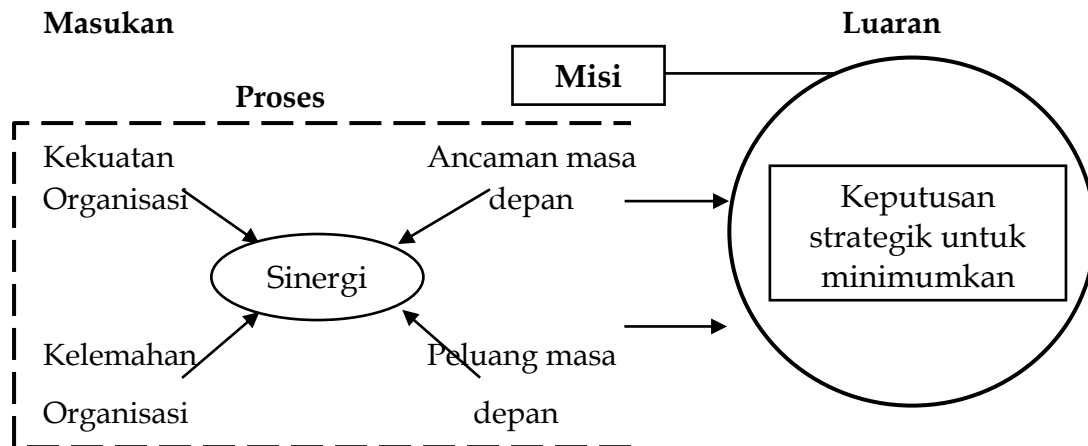
Sebelum perencanaan terealisasi atau terlaksana sebuah program harus memiliki tolak ukur keberhasilan karena ini menjadi acuan kedepan bahwa kesuksesan betul-betul tercapai sesuai visi dan misi program.

Maka dari itu dibutuhkan manajemen strategik sebagai suatu konsep yang terkait dengan faktor waktu melibatkan suatu proses yang kontinu dan interatif dalam mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Oleh karena itu, manajemen strategik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang menjanjikan dan berfokus pada sumber daya (alam, manusia, dan buatan) untuk pengembangan jangka panjang serta menguntungkan.¹³ Sebagaimana skema penyusunan strategi sesuai tahapan masukan, proses, luaran berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 341

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 345

¹³ Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 6



Gambar 3.1.1 menunjukkan pentingnya para pemimpin untuk memperkirakan bahwa hari esok merupakan kelanjutan hari ini, dengan cara mengelola perubahan (lingkungan turbulen), baik sebagai peluang maupun ancaman. Penyusunan strategi erat kaitannya dengan kelompok kerja yang dibentuk dan inventarisasi kegiatan (misalnya fasilitas fisik dan sumber daya manusia, pendanaan, program, dan pengembangan) sesuai jenis kegiatan (pernah dilakukan, sedang dilakukan, dan akan dilakukn), unit kerja yang dilibatkan (internal dan eksternal), dan status kegiatan (rutin, sosial, komersial, dan lain-lain).¹⁴

Konsep strategi modern dapat dibedakan dalam kriteria sederhana (2 dimensi atau 2×2) yang berisi aspek marketing, keuangan, dan teknologi. Contoh kriteria sederhana adalah seperti yang telah dirumuskan Bostan Consulting Group yang melihat dari sisi *cashflow* atau sektoral (posisi produk atau pangsa/laju pasar).¹⁵

Konsep modern berorientasi pada *Strengths, Weaknesses, Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) yang menghasilkan faktor pendorong, penghambat, dan potensi. Asumsi dasar yang melandasi adalah organisasi harus menyelaraskan aktivitas internalnya dengan realita eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang tidak akan berarti manakala perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang tersebut.

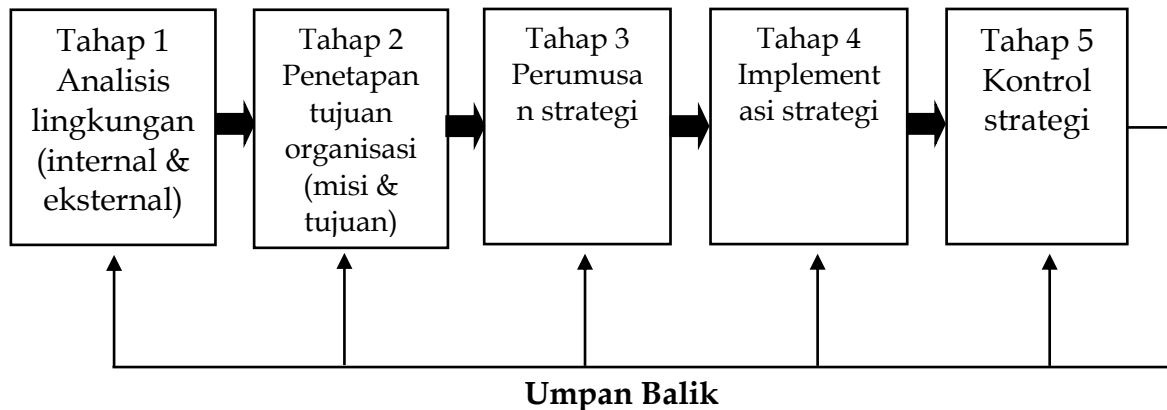
Konsep SWOT termasuk konsep yang sederhana dan mudah dipahami sehingga relatif sangat populer khususnya dikalangan praktisi bisnis.¹⁶

¹⁴ Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 11

¹⁵ Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 15

¹⁶ Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 17

Tahapan secara umum proses manajemen strategik



Sumber data: Data sekunder skema proses manajemen strategik

Gambar 3.1.2 ialah skema proses tahapan manajemen strategik yang dirumuskan dalam lima tahapan yaitu analisis lingkungan, kemudian penetapan tujuan organisasi yang mengacu pada misi dan tujuan organisasi, lanjut perumusan strategi, dengan implementasi yaitu proses ketika rencana direalisasikan, tahap terakhir adalah kontroling strategik.¹⁷

Dengan analisis SWOT ini masing-masing faktor/variabel yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dianalisis plus dan minusnya (kelebihan dan kekurangannya). Dalam manajemen bisnis misalnya ada beberapa faktor yang berpengaruh yang perlu dianalisis, antara lain:

- 1) Segmen pasar
- 2) Bahan baku
- 3) Tenaga kerja
- 4) Teknologi
- 5) Pesaing
- 6) Biaya produksi
- 7) Lokasi

Dalam menggunakan analisis SWOT ini orang biasanya mengambil kesimpulan untuk dipilih yang terbanyak plusnya (kelebihannya) atau sedikit minusnya (kekurangannya).

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pembagian pekerjaan dalam sebuah rogram menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam manajemen yang mengelolah organisasi apapun. Begitu pula dalam manajemen syariah. Struktur organisasi

¹⁷Hubeis Musa Dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, h. 29

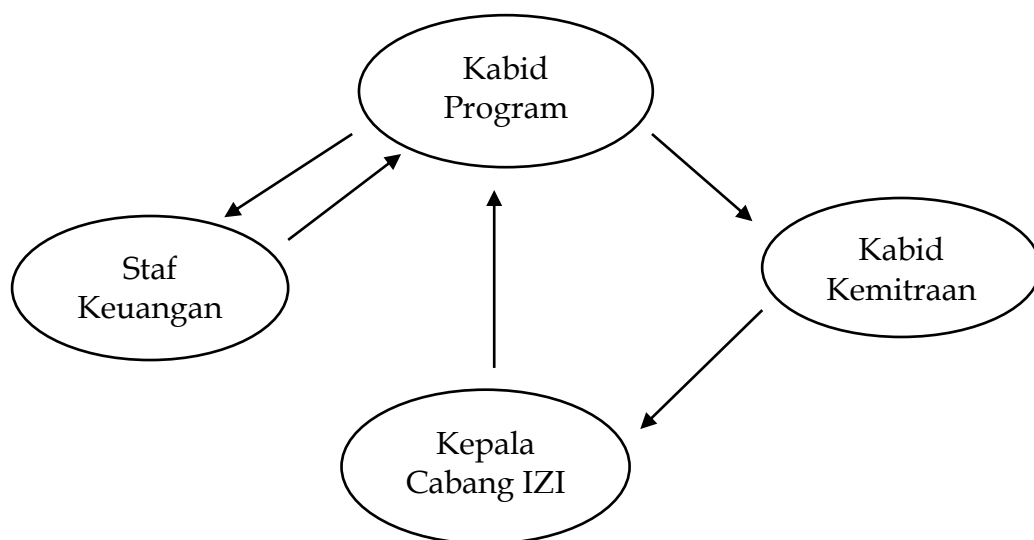
mencerminkan pengalokasian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing orang yang ada dalam organisasi.

Secara struktural program, bagan organisasi menjadi hal yang harus dibuat untuk mengetahui susunan fungsi-fungsi, departemen-departemen, atau posisi-posisi yang menunjukkan hubungan diantaranya.

Tujuan pengorganisasian yaitu agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus dalam menjalani tugas-tugas yang di bebankan kepadanya. Adapun tujuan pengorganisasian yang lain yaitu membantu koordinasi, memperlancar pengawasan, memaksimalkan manfaat spesialisasi.

Program yang dilakukan oleh lembaga IZI cabang sulsel harusnya memiliki struktur program secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan tahapan-tahapan pencapaian program yang sudah direncanakan.

Mengapa bagan struktur organisasi harus dibuat karna untuk memudahkan tahapan pelaksanaan program dalam melakukan kontrol dan komunikasi yang masuk dalam bagian struktur pelaksanaan kegiatan. Seperti gambar 3.1.3 di bawa ini yang penulis mencoba menggambarkan bagan alur kordinasi pelaksanaan program berdasarkan keterangan Jumhar selaku Kabid Program pada saat dilakukan wawancara.



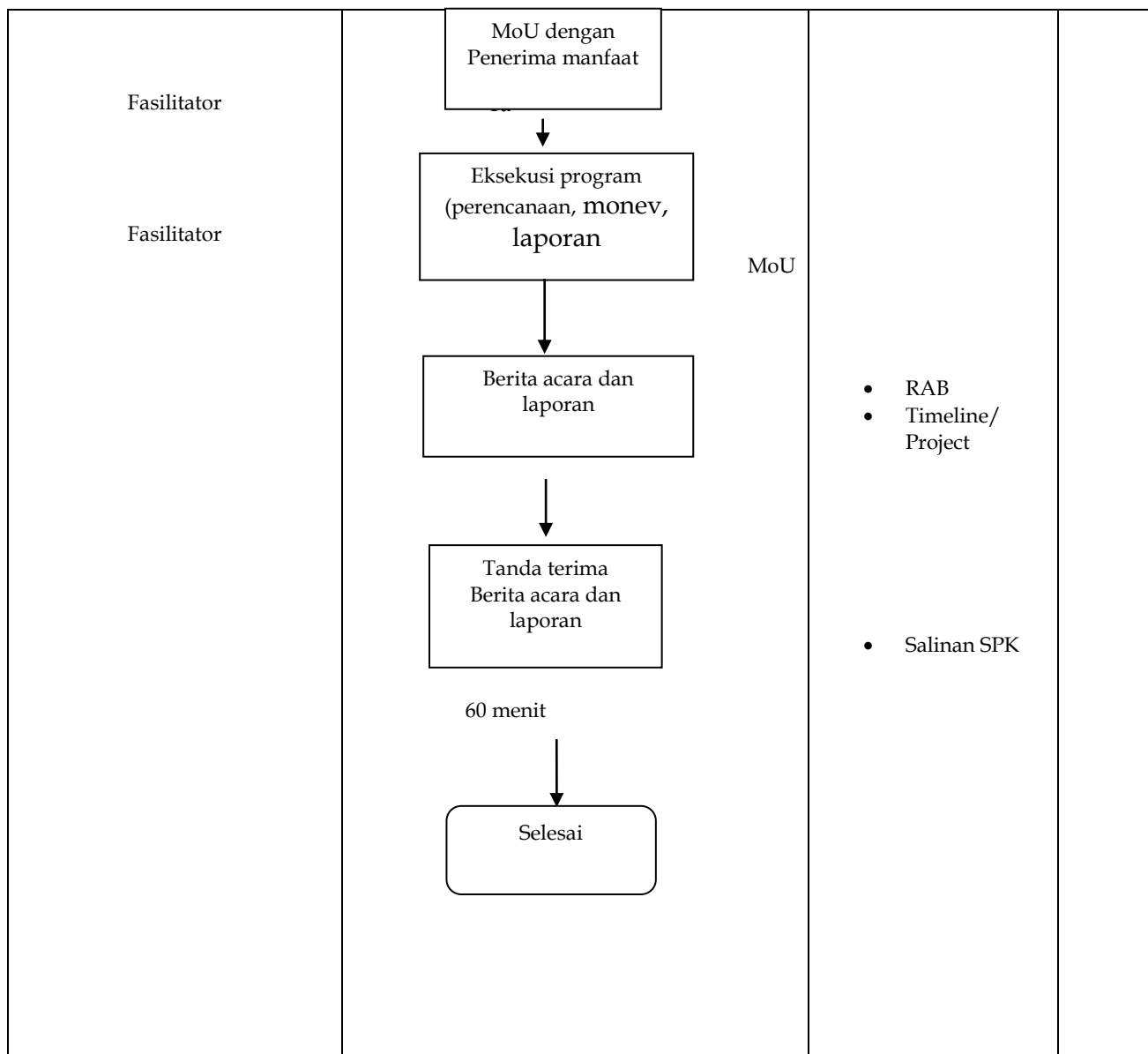
Gambar 3.1.3 ialah alur koordinasi pelaksanaan program setelah perefikasi berkas. kepala bidang program kordinasi dengan kepala bidang kemitraan setelah berkas diterima dan diperifikasi selanjutnya berkas diajukan kepada kepala cabang IZI sulsel, setelah kepala cabang mengesahkan dan menandatangani selanjutnya kepala bidang program akan diberikan surat pencairan dana dibidang keuangan untuk mencairkan dana program.

3. Actuating (Pelaksanaan Program)

Prosedur Pelaksanann Program/SOP Flowchart pelaksanaan program akademizi dan lapak berkah

 INISIATIF ZAKAT INDONESIA	Inisiatif Zakat Indonesia	
	Prosedur Sistem Operasional (SOP)	
	Pelaksanaan Program Akademizi Dan Lapak Berkah	
No. Dokumen:	No. Revisi:	Tgl. Berlaku:

PENANGGUNGJAWAB	ALUR PROSES	DOKUMEN	KET
Koordinator program	Mulia		
Koordinator program	Penerima PMP	- IPP - MoU	
Koordinator program	Tidak		
Koordinator program	Persetujuan		
Koordinator program	Ya		
- Keuangan - BKS	MoU dgn Mitra 2 hari	- Surat Perjanjian Kerjasama - RAB - Timeline/ Project Plan	
Koordinator program	Tidak		
Fasilitator	Persetujuan		



Sumber data: Data primer pelaksanaan program akademisi dan lapak berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulsel

Tabel 3.1.5 adalah alur proses pelaksanaan program pemberian modal usaha dan atau pemberian sarana usaha berupa gerobak atau yang sejenisnya kepada anggota usaha kecil menengah disertai dengan pendampingan singkat agar terlihat perkembangan usahanya.

Dalam pelaksanaan pemberian modal usaha dari pihak IZI sendiri sama sekali tidak memberikan persyaratan yang melibatkan pemerintah setempat, seperti harus ada persuratan-persuratan dan sebagainya. Jumhar menambahkan bahwa program ini sebelumnya sudah di buat RAB tahunan ketika

dananya sudah ada manajer program mengajukan permohonan dana ke pada keuangan untuk dicairkan.¹⁸

4. *Controlling* (Pengawasan program)

Pengawasan dan pengendalian dilakukan agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bila terjadi deviasi (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali agar langkah-langkah agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Selama program berjalan dan sesuai perencanaan diawal anggota penerima bantuan modal usaha akan dilakukan pendampingan selama kurang lebih 6 bulan terhitung pada saat penyerahan bantuan tersebut. Setelah itu manajer program atau tim akan melakukan survei lapangan yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali untuk mengetahui apakah usaha anggota berjalan atau tidak dan apakah mengalami kendala di lapangan.¹⁹

3.2. Program Pendayagunaan Bantuan Modal Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulsel

Program pendayagunaan dana zakat terdiri dari dua bagian, pemberian sarana dan modal usaha kepada masyarakat miskin guna menciptakan peluang usaha, serta menghadirkan solusi dalam Usaha. Sehingga para penerima manfaat memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Gerobak Mapan merupakan program pengembangan ekonomi mikro yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang berprofesi sebagai pedagang kecil-kecilan. Berupaya meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha, bantuan ini bersifat langsung (charity), selain pemberian gerobak, masyarakat juga diberikan bantuan modal operasional usaha.

Pembagian atau pendayagunaan zakat sebagai bantuan modal usaha itu bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para penerima zakat pada suatu masa tidak memerlukan zakat lagi, bahkan diharapkan menjadi orang yang membayar zakat. Yang berhak menerima zakat pun diperluas pemahamannya. Selain dari pengertian fakir miskin yang telah dirumuskan secara tradisional, dimasukkan pula sebagai biaya penyantunan orang-orang miskin di lembaga-lembaga sosial, panti-panti asuhan, dan bantuan modal bagi fakir miskin (mustahiq) agar mereka dapat berusaha secara produktif.²⁰

Untuk pendayagunaan dana zakat sebagai bantuan modal usaha menjadi harapan masyarakat khususnya kategori mustahiq. berdasarkan keterangan

¹⁸Jumhar, Kabid PDG Pendayagunaan, Kantor IZI Sulsel, Wawancara Oleh Penulis Di Makassar, 10 Juli 2019

¹⁹ Jumhar, Kabid PDG (Pendayagunaan), Kantor IZI Sulsel, Wawancara Oleh Penulis Di Makassar, 18 September 2019

²⁰ Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Cet. 1, (Jakarta: UI-Press 1988), h. 68

Hasania salah satu penerima bantuan modal usaha bahwa dengan bantuan yang dia dapatkan hasil penjualannya menjadi lebih meningkat dan produktif. Beliau juga menambahkan yang tadinya hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari namun dengan adanya bantuan modal berupa uang tunai dan gerobak bisa ngontrak rumah dan membiayai kebutuhan sekolah keponakannya yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP).²¹

Bantuan dana produktif diperuntukkan bagi *mustahiq* yang dikategorikan sebagai fakir miskin yang memiliki usaha kecil-kecilan. Nama penerima mengajukan permohonan dan atau survey lapangan yang kemudian diseleksi oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang sulsel. Dengan memperhatikan dana yang tersedia ditetapkan nama-nama *mustahiq* yang berhak menerima bantuan, dengan syarat:

1. Harus benar-benar dipergunakan untuk kepetingan usaha.
2. Sebelunya sudah memiliki usaha kecil-kecilan²²
3. Penerima bantuan modal masyarakat kategori *mustahiq*
4. Mengikuti pembinaan selama waktu yang ditentukan²³

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa dengan bantuan yang beliau dapatkan hasil jualannya tidak menurunkan hasil jualan sebelumnya, beliau menambahkan bahwa justru dengan bantuan berupa gerobak dan uang tunai kepercayaan masyarakat lebih tinggi dari segi kebersihan dan kesehatan makanannya karna berada pada naungan pembinaan IZI cabang sulsel.²⁴

Hasil Survey Lapak Berkah di sekitar kota Makassar Yang sudah berjalan di tahun 2018

No	Nama	Alamat	Penghasilan (Rp)	Keterangan/ Kebutuhan	Jenis Bantuan
1	Petty Cendy Tuapattinaya	Jl. Terong No. 15	300,000-400,000/Hari	Jualannya Lancar 2 Tahun/Gerobak	Gerobak + Modal
2	Rana Dg. Suji	Jl. Swadaya No.4	40,000/Hari	Etalase Kue dan Modal Usaha	Etalase + Modal
3	Yuliani	Jl. Petta Ponggawa Lr. 5 No 20	150,000/Hari	Jualannya Lancar 1 Tahun/Gerobak	Gerobak + Modal
4	Salma	Jl. Naja Dg. Nai No. 51	50,000-100,000/Hari	Jualannya 8 Bulan/Gerobak	Gerobak + Modal

²¹ Hasania, *Mustahiq*, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019

²² Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, h. 70

²³ IZI Cabang Sulsel, *Term Of Reference*, Program Lapak Berkah, Makassar, 2019

²⁴ Nurhayati, *Mustahiq*, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019

5	Subaeda	Jl. Swadaya 6 Cambaya	100,000-300,000/Hari	Jualannya Lancar 10 Tahun/Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
6	Risnawati	Bujulu, Lingkungan Ujungbola	300,000-500,000/Hari	Jualannya Lancar 3 Tahun/ Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
7	Arwini Puspita	Mariso	20,000-100,000/Hari	Modal	Modal
8	Taufiq Hidayat	Jl. Sungai Saddang Baru Lr. Mu'minim No.8	Gerobak dan Modal	MIE Pedas/Kedai fii Hifzillah	Gerobak + Modal
9	Fauzi Ahmad Nursyamsi	Perumahan Zarindah Permai Blok D/3	Tidak Menentu	Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
10	Novi Andriani	Jl. Maros 7 Blok B No. 124		Tidak Berada Ditempat disaat Survey	Gerobak + Modal
11	Asmawaty	Jl. Toddouli 18 No. 55	Tidak Menentu	Modal	Modal
12	M Yunus	Jl. Borong Jambu Belakang		Gerobak dan Modal	Gerobak + Modal
13	Hariyanti	Toddopuli 7 STP 3		Modal Untuk Merenovasi Tempat Jualannya	Renov Tempat Jualannya + Modal
14	A. Wardani Azakat	Jl. Andi Mangerangi Lr 7 B No. 11	40,000-400,000/Hari	Jualannya lancar 2 Tahun/Kendaraan (Motor Bekas)	Motor Bekas + Modal
15	Rabiah	Jl. Andi Mangerangi I Lr. 2/17	400,000/pekan	Jualannya Lancar 30 Tahun/Etalase dan Modal	Gerobak + Modal

Sumber Data: Data primer penerima bantuan modal usaha Insentif Zakat Indonesia (IZI) Sul-Sel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan kepada mustahiq melalui Program Lapak Berkah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha penerima manfaat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat kemandirian ekonomi mustahiq, dan mendorong peningkatan kesejahteraan penerima bantuan.²⁵ Selain itu, keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh aspek

²⁵ Sifana Devi dan Silviana Pebruary, "The Role of Productive Zakat in Community Economic Empowerment in BAZNAS Jepara District," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 8376–8386.

manajemen program, terutama dalam proses perencanaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi.²⁶

Astimasi pendapatan sebagian mustahik penerima bantuan modal usaha
Yang sudah berjalan tahun sampai sekarang

Nama	Astimasi Pendapatan		Jenis Bantuan
	Sebelum Dapat Bantuan	Setelah Dapat bantuan	
Petty Cendy Tuapattinaya	Rp300.000/hari	Rp400.000/Hari	Gerobak + Modal
Rana Dg. Suji	Rp60.000/hari	Rp100.000/Hari	Etalase+ Modal
Yuliani	Rp75.000/hari	Rp150.000/Hari	Gerobak + Modal
Salma	Rp70.000/hari	Rp100.000/Hari	Gerobak + Modal
Subaeda	Rp200.000/hari	Rp300.000/Hari	Gerobak + Modal
Risnawati	Rp350.000/hari	Rp500.000/Hari	Gerobak + Modal
Arwini Puspita	Rp65.000/hari	Rp100.000/Hari	Modal
A. Wardani Azakat	Rp250.000/hari	Rp400.000/Hari	Gerobak + Modal
Rabiah	Rp200.000/hari	Rp400.000/pekan	Gerobak + Modal

Sumber Data: Data primer penerima bantuan modal usaha Insentif Zakat
Indonesia (IZI) Sul-Sel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan oleh IZI Sulawesi Selatan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mustahiq. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan tingkat pendapatan setelah penerima memperoleh bantuan berupa modal usaha maupun sarana pendukung usaha seperti gerobak dan etalase. Temuan ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat secara produktif memiliki potensi yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendistribusian zakat yang bersifat konsumtif karena mampu mendorong aktivitas ekonomi penerima manfaat.

Dari perspektif manajemen, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Program Lapak Berkah yang dijalankan IZI Sulawesi Selatan menunjukkan adanya upaya pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui penguatan usaha mikro yang telah berjalan sebelumnya. Strategi ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya berorientasi pada distribusi dana zakat, tetapi juga pada pengembangan kapasitas ekonomi penerima manfaat secara berkelanjutan.

²⁶ Muhamad Nadrattuzaman Hosen dkk., "The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of BAZNAS' Economic Empowerment Program," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa zakat produktif dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketika bantuan diberikan kepada mustahiq yang telah memiliki usaha dan disertai dengan pemilihan penerima yang tepat, peluang peningkatan pendapatan menjadi lebih besar. Dengan demikian, program zakat produktif tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan jangka pendek mustahiq, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi mereka.²⁷

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya penguatan aspek manajemen program, khususnya dalam penyusunan indikator keberhasilan, dokumentasi program, dan evaluasi berkelanjutan. Keberadaan indikator yang terukur akan membantu lembaga dalam menilai efektivitas program serta memastikan bahwa tujuan utama zakat produktif, yaitu transformasi mustahiq menjadi muzakki, dapat tercapai secara lebih optimal.

5. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendayagunaan dana zakat pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sulawesi Selatan telah dilaksanakan melalui program bantuan modal usaha bagi mustahiq yang memiliki usaha mikro dan kecil. Program tersebut dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penyaluran bantuan dalam bentuk modal usaha maupun sarana pendukung usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan melalui program Lapak Berkah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan sebagian mustahiq penerima bantuan. Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif dalam membantu mustahiq mengembangkan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Meskipun demikian, penguatan aspek manajemen masih diperlukan, terutama dalam penyusunan indikator keberhasilan program, sistem monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi program yang lebih terstruktur. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, program zakat produktif berpotensi mendorong transformasi mustahiq menjadi muzakki sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi umat dapat tercapai secara lebih berkelanjutan.

Referensi

- Ali Daud, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta:UI-Press, 1998)
- Devi, Sifana, dan Silviana Pebruary. "The Role of Productive Zakat in Community Economic Empowerment in BAZNAS Jepara District."

²⁷ Mohamad Salman Hidayat dan Moh. Shadam Taqiyyuddin Azka, "Can Productive Zakat, Entrepreneurial Experience, and Information Technology Drive MSME and SME Performance?" *Bulletin of Islamic Economics* (2024).

Management Studies and Entrepreneurship Journal 5, no. 2 (2024): 8376–8386. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5630>.

Damayanti, Sari, Moh. Najib, Sri Dewi Anggadini, dan Deni Permana. "Optimizing Productive Zakat for Economic Empowerment: Evidence from BAZNAS Microfinance Models." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 14, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4932>.

Hasania, Mustahiq, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019

Hamidi, Ichsan, Suhel, Dirta Pratama Atiyatna, dan Alghifari Mahdi Igamo. "Determinant of Zakat Productive Towards SMEs Incomes of Recipient of Zakat." *Islamic Economics Journal* 7, no. 1 (2021).

Hidayat, Mohamad Salman, dan Moh. Shadam Taqiyyuddin Azka. "Can Productive Zakat, Entrepreneurial Experience, and Information Technology Drive MSME and SME Performance?" *Bulletin of Islamic Economics* (2024).

Hasil Wawancara Pihak Koordinator Bidang Ekonomi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi. 3 juli 2019

Hubeis Musa dan Najib Mukhamad, *Manajemen Strategik (Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi)*, (Jakarta: Gramedia, 2014)

Huda, Nurul, Novariani, Yosi Mardani, dan Citra Permata Sari. *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana, 2015.

Humaidah, Lisma, dan Noor Hasvenda Abd Rahim. "Economic Empowerment Through Productive Zakat: A Community-Based Approach." *Journal of Social Philanthropy and Halal Research* 1, no. 1 (2024): 46–53.

Hosen, Muhamad Nadratuzzaman, Rahmat Hidayat, Nur Hidayah, dan Fitriyani Lathifah. "The Management of Productive Zakat in Indonesia: The Case of BAZNAS' Economic Empowerment Program." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.15408/sjie.v13i2.42673>.

IZI Cabang Sulsel, *Term Of Reference Program Lapak Berkah*, Makassar, 04 januari 2019

Jumhar, Kabid PDG (Pendayagunaan), Kantor IZI Sul-Sel, wawancara oleh penulis di Makassar , 10 Juli 2019

Kurniawan, Benny. *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Tangerang: Jelajah Nusa; 2012), Edisi Pertama

Nurhayati, *Mustahiq*, Kec. Panakukang Kota Makassar, Sulsel, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2019

Nurul Huda, Novariani, Yosi Mardani dan Citra Permata Sari, *Zakat Prspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2015)

Ramadhan, Muhamad Arya, Deden Diki Permana, dan Rahmat Gumilar. "Productive Zakat Empowerment Analysis in BAZNAS Institutions." *Journal of Islamic Economic Scholar* 4, no. 1 (2023): 23-30. <https://doi.org/10.14421/jies.2023.4.1.23-30>.

Subhan ZA, Moh. Ah., Miftahal Anjar Wirasabda, Siti Marpuah, dan Iskandar Ritonga. "Enhancing Economic Empowerment Through Productive Zakat: A Case Study of Coastal Communities Cak Kaji Program by BAZNAS, Indonesia." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v14i1.2919>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Supranto J, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaab*, Cet. 2, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000)

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Ed. 2, Cet. 25, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)